

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian model *cooperative learning* terhadap keterampilan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri, dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

Penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran teks negosiasi terbukti efektif dalam membangun lingkungan kelas yang lebih dinamis, komunikatif, serta mendorong kolaborasi antarpeserta didik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan diskusi kelompok, saling membantu dalam memahami isi teks, serta berpartisipasi dalam mempersiapkan dan menyampaikan hasil presentasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan proses diskusi, memotivasi peserta didik yang kurang aktif, serta memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Peran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berkontribusi pada penguatan pemahaman siswa terhadap konsep teks negosiasi, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta bertanggung jawab baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang nyata pada kemampuan mempresentasikan teks negosiasi setelah penerapan metode *cooperative learning*.

Peningkatan ini tampak dari perubahan sikap dan keterampilan siswa, seperti meningkatnya keberanian untuk berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan argumen secara logis, serta penggunaan bahasa yang efektif dan santun dalam konteks negosiasi. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain selama proses presentasi berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, diketahui bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar ketika proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *cooperative learning*. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat karena adanya rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai hasil kelompok yang baik. Konsep *positive interdependence* yang dikemukakan oleh Slavin (1995) tampak nyata dalam proses pembelajaran ini, di mana setiap anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan adanya penghargaan kelompok dan apresiasi dari guru, motivasi intrinsik siswa semakin meningkat, terutama dalam hal keaktifan berpendapat dan partisipasi saat presentasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek kognitif siswa dalam memahami materi teks negosiasi, tetapi juga turut memperkuat keterampilan abad ke-21, mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta berkreasi. Proses diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama menemukan solusi terhadap permasalahan dalam teks negosiasi.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa penerapan *cooperative learning* memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri dalam mempresentasikan teks negosiasi. Model ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan capaian kognitif peserta didik, tetapi juga dalam mengembangkan sikap sosial, kemampuan berkomunikasi, serta membangun kolaborasi yang harmonis antar anggota kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan dapat menjadikan metode *cooperative learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi teks negosiasi. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berbicara, serta keberanian dalam presentasi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok, saling menghargai pendapat, serta berani mengemukakan gagasan di depan kelas. Dengan begitu, keterampilan mempresentasikan dapat terus berkembang.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning* dengan memberikan fasilitas dan

lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terlibat serta cakupan kemampuan yang diteliti yang hanya berfokus pada keterampilan mempresentasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian, misalnya dengan melakukan perbandingan antar jenis *cooperative learning* yang berbeda, atau mengkaji pengaruh metode tersebut terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks negosiasi.